

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia. Ibu meninggal selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu merupakan indikator status kesehatan suatu negara (AKI). (World Health Organization. 2019).

AKI di Indonesia menempati urutan tertinggi apabila dibandingkan dengan negara di *Association Of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Dalam hal kehamilan dan persalinan, AKI mencerminkan risiko ibu hamil dan ibu bersalin, selain faktor seperti keadaan gizi ibu, situasi sosial ekonomi, dan kesehatan yang buruk sebelum hamil, terjadinya berbagai masalah selama kehamilan juga menjadi pertimbangan, serta ketersediaan dan tingkat kematian ibu dan anak biasanya tinggi di negara-negara terbelakang. (Amalia, 2018).

Dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dilihat berapa banyak kelahiran hidup yang berisiko meninggal selama kehamilan, persalinan, dan nifas untuk setiap 100.000 kelahiran hidup Menurut profil kesehatan kabupaten/kota, jumlah kematian ibu pada tahun 2019 sebesar 684 atau 74,19 per 100.000 KH, turun 16 kejadian dibandingkan tahun 2018. Tercatat 39 kejadian AKI per 100.000 kelahiran hidup di Kabupaten Bekasi pada tahun 2019.

Beberapa variabel dapat mempengaruhi penyebab kematian ibu, di antaranya adalah fakta bahwa sebagian besar kematian ibu terjadi sebagai akibat dari masalah yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas, seperti perdarahan, pre-eklampsia, dan pasca-eklampsia, dan infeksi. Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh faktor tidak langsung, seperti kurangnya

mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan yang tepat, keterlambatan datang ke fasilitas kesehatan, dan keterlambatan perawatan di fasilitas kesehatan. Peraturan 2019 (Regita 2019).

Ibu hamil yang anemia pada trimester pertama, itu dapat menyebabkan aborsi, aborsi yang terlewat dan kelainan bawaan. Ibu hamil yang anemia pada trimester kedua, dapat menyebabkan persalinan prematur dan perdarahan antepartum. (K.Maria, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Globe, lebih dari 41,8% wanita hamil di dunia menderita anemia (WHO). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019, ibu hamil yang anemia sekitar 48,9% di Indonesia. Pasalnya, tahun ini persentasenya lebih tinggi dari tahun lalu. Untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, pemerintah mendistribusikan pil Fe kepada ibu hamil. Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. (Riskesdas, 2019).

Anemia kehamilan masih lazim di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia. Ibu hamil di Indonesia memiliki angka anemia 40% pada tahun 2019, menurut statistik Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas).

Anemia ditemukan pada 37,3% ibu hamil di Kabupaten Bekasi pada tahun 2019. Sementara prevalensi anemia di Kabupaten Bekasi lebih rendah dari negara, masih lebih besar dari negara. Laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI).

Selain mempromosikan diet kaya zat besi, pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk menurunkan AKI, terutama yang disebabkan oleh anemia pada masa remaja, kehamilan, dan nifas. Pada ibu postpartum, dilakukan asuhan postpartum sebanyak 3 kali kunjungan nifas yaitu kunjungan (KF1), kunjungan (KF2) dan kunjungan (KF3). Untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil serta remaja dan ibu postpartum. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Perlu bantuan lebih di luar inisiatif pemerintah, seperti dari keluarga dan kelompok ibu hamil, jika kita akan meminimalkan kejadian pandangan dan keyakinan ibu hamil akan dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, yang akan mengarah pada ibu hamil untuk terhindar dari anemia, anggota keluarga harus mendorong mereka untuk sering minum pil penambah darah, mengingatkan mereka untuk mengkonsumsi makanan bergizi, dan memberi contoh dengan makan sehat bagi ibu hamil.

Karena dalam sistem pelayanan kesehatan, bidan memainkan peran penting dalam promosi kesehatan, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang anemia melalui promosi kesehatan tentang cara mengonsumsi suplemen zat besi yang benar dan menyampaikan suplemen zat besi Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI).

Dua puluh empat kasus anemia dilaporkan pada Januari-April 2021, meningkat 40 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020 di BPM S Kabupaten Bekasi.

Sebuah laporan tugas akhir yang diinginkan oleh penulis berdasarkan uraian tersebut di atas adalah “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N G4P2A1 dengan Anemia Ringan Di PMB Bd. S. K Kab. Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam laporan tugas akhir ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut, bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N G4P2A1 dengan anemia ringan di PMB S. K

1.3 Tujuan

- 1) Tujuan Umum

Memiliki kemampuan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada Ny. N G4P2A1 dengan anemia ringan di PMB S. K

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui faktor predisposisi anemia ringan pada Ny. N G4P2A1 di PMB S. K
- b) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N dengan anemia ringan
- c) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N dengan anemia ringan
- d) Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N dengan anemia ringan
- e) Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. N

1.4 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Ibu hamil yang anemia akan mendapatkan manfaat dari penerapan filosofi asuhan kebidanan lengkap.

2) Manfaat Praktis

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian penulis dalam memberikan asuhan kebidanan pada kasus anemia secara lebih mendalam sebagai proses pembelajaran, agar lebih memahami dan mampu melakukan penatalaksanaan pada kasus anemia.

3) Manfaat Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat membantu untuk mempelajari lebih lanjut tentang anemia ringan selama kehamilan, kelahiran, atau masa nifas, serta perawatan bayi. Dapat memberikan informasi dan referensi tentang asuhan kebidanan yang komprehensif serta

bahan bacaan untuk menambah wawasan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Bandung Program Studi Kebidanan Karawang.

4) Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan, serta bahan bacaan dan perbaikan dalam penanganan kasus anemia, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti.